

Return on Asset, Debt Equity Ratio, dan Dewan Pengawas terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Syariah

Euis Nurawaliyah¹, Rina Destiana^{2*}, Apri Dwi Astuti³

^{1,2*,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹awaliyaheuis22@gmail.com, ^{2*}destirin@gmail.com

Abstract

Albeit the number of investigation of the syaria banking performance, its assessment viewed from the perspectives of return on asset, debt equity ration and supervising board share little evidence from the Indonesian corner. Thus, this paper aims to investigate the impact of return on asset, debt equaty ratio, and supervising board on the Islamic social reporting of syaria banking in Indonesia. Data were garnered from 9 syaria bank annual report in Indonesia published in 2015-2019. All data were officially released in gallery of Indonesian Stock Exchange. All data were statistically analyzed to reveal the impact of return on asset, debt equity ratio on Islamic social reporting. The findings show no impact of investigated variables on the performance of syaria bank Islamic social reporting.

Keywords: Islamic Social Reporting, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Supervising Board

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris tentang pengaruh return on asset, debt equity ratio, dan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan islamic social reporting. Papulasi dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dasar dengan pemelihan sampel yang menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah annual report bank umum syariah yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan yang telah dipublikasikan di Galeri Investasi BEI UGJ. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 bank umum syariah sehingga diperoleh 45 data penelitian untuk periode 2015-2019. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik didukung oleh SPSS versi 25 for windows untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset, Debt Equity Ratio, dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Kata Kunci: Islamic Social Reporting, Return On Asset, Debt Equity Ratio, Dewan Pengawas Syariah

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, maka sudah seharusnya dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT [1]. Hal ini membuat perkembangan ekonomi dan bisnis berbasis islam berkembang dengan baik di indonesia yang ditandai dengan bermunculnya entitas lembaga keuangan syariah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. [2] mengatakan bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah. Hal itu terlihat dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Namun pengungkapan tanggung jawab sosial ini tidak hanya berkembang pada perbankan konvensional, tetapi juga pada perbankan yang berbasis syariah [3]

Perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya besar kemungkinan dapat menarik banyak investor muslim ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Maka perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial akan mendapatkan keuntungan salah satunya yaitu citra baik dari masyarakat. Kinerja perusahaan dalam mencapai laba dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka *stakeholders* akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba [4].

Terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu entitas syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial atau ISR adalah suatu kerangka kerja khusus untuk melaporkan tanggung jawab sosial sesuai bentuk prinsip-prinsip Islam. Tujuan pelaporan sosial Islam atau ISR adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dalam meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah [5]. Dalam pengambilan keputusan, *Islamic Social Reporting* terdiri dari item standar ISR yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Syariah Internasional AAOIFI (Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Islam) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item ISR yang harus diungkapkan oleh entitas Islam. Indeks ISR berisi 6 (enam) tema, termasuk investasi dan keuangan, produk dan layanan, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Setiap tema memiliki indikator, semuanya ada 43 indikator [6].

Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi masih stabil. Pada tahun 2018 mengalami penurunan secara signifikan yaitu sebesar 52%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 72%. Kenaikan tersebut disebabkan karena perusahaan sudah melakukan peningkatan dalam menyampaikan tanggung jawab sosialnya yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan penurunan tersebut diakibatkan karena perusahaan tidak banyak melakukan pengungkapan ISR sebagaimana nampak pada tabel 1.

Tabel 1
Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Pengungkapan ISR %
2015	34,62462
2016	35,6589
2017	35,1421
2018	16,79582
2019	61,75705

Sumber: (Arianugrahini & Firmansyah 2020)

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam pengungkapan ISR adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kemampuan laba yang dihasilkan [4]. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan melakukan pengungkapan ISR secara rinci sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada *stakeholders*. Semakin tinggi laba perusahaan akan dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya pengungkapan atau mengungkapkan informasi lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit memberikan informasi atau informasi yang kurang lengkap sehingga perusahaan mampu melakukan pengungkapan ISR yang lebih meluas.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam pengungkapan ISR adalah *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan dengan *debt equity ratio* yang tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholders* (pemegang hutang) sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan ISR dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak

melanggar perjanjian yang ada. Pengungkapan ISR diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab kepada *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka terhadap Allah SWT. Perusahaan dengan rasio DER yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar dari pada dengan rasio DER yang rendah. Semakin tinggi nilai rasio DER maka semakin besar pengungkapan ISR ([8]

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu dewan pengawas syariah. Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah pengawas internal syariah dari institusi perbankan syariah. Dewan pengawas syariah bertugas mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Semakin besar jumlah dewan pengawas syariah maka pengungkapan ISR pun semakin luas dan tinggi pengawasan. Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebelumnya pernah dilakukan untuk membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah [9]. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) [10].

Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebelumnya pernah dilakukan oleh [8] mengonfirmasi bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Meskipun sejumlah penelitian mengenai pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebelumnya pernah dilakukan [1], [4], sebagaimana ditekankan perlunya memperkaya bukti empiris lebih atas *Return On Asset* (ROA) yang tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh RoA, DER, dan dewan pengawas pada performa dari ISR dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, khususnya yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. METODE

Riset ini menggunakan desain penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala [12].

Semua data riset ini adalah dari Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otorisasi Jasa Keuangan (OJK Semua data diakses dan mendapatkan ijin dari pojok saham Universitas Swadaya Gunung Jati. Dengan menerapkan sampel yang dipublikasikan dari tahun 2015-2019. Dari jumlah data yang dapat diakses, 45 laporan keuangan bank syariah dianalisis. Semua data yang sudah terverifikasi dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics v25*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik telah memberikan gambaran bagaimana kontribusi *Return on asset*, *debt equity ratio*, dan dewan pengawas terhadap *Islamic social reporting* pada bank syariah. Secara garis besar, performa kinerja ISR pada Bank-bank Syariah di Indonesia bisa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Gambaran RoA, DER, DPS, ISR selama 2015-2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA X1	45	,0002	6,1411	,217672	,9670130
DER X2	45	,0006	3,4980	1,330104	,9434837
DPS X3	45	2,0000	3,0000	2,222222	,4204374
ISR Y	45	,1162	,7441	,367957	,1740513
Valid N (listwise)	45				

Dari data tabel 2 di atas, dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel dengan 45 sampel pengamatan pada Bank Umum Syariah. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel Pengungkapan ISR adalah sebesar 0,11627900 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 0,74418600. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Pengungkapan ISR sebesar 0,3679570000 dan nilai deviasi standar (*standard deviation*) dari variabel Pengungkapan ISR sebesar 0,17450130634. Dari hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa *mean* lebih dari *standard deviation* yaitu $0,3679570000 > 0,17450130634$, artinya data yang dimiliki besarnya hampir sama antara masing-masing sampel bank syariah (data tidak variatif).

Nilai terendah (*minimum*) dari variabel ROA adalah sebesar 0,00020273 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 6,14117036. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ROA sebesar 0,2176722392 dan nilai deviasi standar (*standard deviation*) dari variabel ROA sebesar 0,96701309779. Dari hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* kurang dari *standard deviation* yaitu $0,2176722392 < 0,96701309779$. Nilai terendah (*minimum*) dari variabel DER adalah 0,00068707 sebesar dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 3,49804657. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DER sebesar 1,3301049457 dan nilai deviasi standar (*standard deviation*) dari variabel DER sebesar 0,94348373399. Dari hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* lebih dari *standard deviation* yaitu $1,3301049457 > 0,94348373399$.

Nilai terendah (*minimum*) dari variabel DPS adalah sebesar 2,00000000 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 3,00000000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel DPS sebesar 2,222222222 dan nilai deviasi standar (*standard deviation*) dari variabel DPS sebesar 0,42043748259. Dari hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai *mean* lebih dari *standard deviation* yaitu $2,222222222 > 0,42043748259$, artinya data yang dimiliki besarnya hampir sama antara masing-masing sampel bank syariah (data tidak variatif).

Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16741630
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,074
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Asymp, sig (2-tailed)* dari variabel secara keseluruhan sebesar 0,074 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal sehingga baik dan layak untuk digunakan.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	,152		
ROA X1	,701	,930	1,075
DER X2	,128	,933	1,071
DPS X3	,472	,968	1,033

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *Return On Asset* sebesar 0,930 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *Return On Asset* sebesar 1,075 lebih kecil dari 10,00. Nilai *tolerance* variabel *Debt Equity Ratio* sebesar 0,933 lebih besar

dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel *Debt Equity Ratio* sebesar 1,071 lebih kecil dari 10,00. Nilai *tolerance* variabel Dewan Pengawas Syariah sebesar 0,968 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel Dewan Pengawas Syariah sebesar 1,033 lebih kecil 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil nilai *tolerance* dan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00576
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	,071

a. Median

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *run test* yang dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 45 ($n = 45$) dan jumlah variabel independen yaitu 3 ($k = 3$). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6 Uji Hetersokedastisitas – Uji *White*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,175 ^a	,031	-,040	,03687

a. Predictors: (Constant), DPS X3, DER X2, ROA X1
 b. Dependent Variable: Res2

Tabel 7 Uji Hetersokedastisitas – *Degree Of Freedom* ANOVA^a

Model	Df
1 Regression	3
Residual	41
Total	44

a. Dependent Variable: Res2
 b. Predictors: (Constant), DPS X3, DER X2, ROA X1

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai *R Square* sebesar 0,031 kemudian dikalikan dengan jumlah sampel (n) = 45 maka diperoleh c^2 hitung sebesar 1,395 ($0,031 \times 45$). Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel *Chi-Square* dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai df sebesar 44 maka didapatkan nilai c^2 tabel sebesar 60,48089. Nilai c^2 hitung dan nilai c^2 tabel memenuhi kriteria c^2 hitung $< c^2$ tabel yaitu $60,48089 < 1,395$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteoskedastisitas dalam model penelitian ini.

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,209	,143		1,458	,152
	ROA X1	-,011	,028	-,060	-,387	,701
	DER X2	,045	,029	,241	1,552	,128
	DPS X3	,046	,063	,111	,726	,472

a. Dependent Variable: ISR Y

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan maka diperoleh persamaan regresi linier berganda: $ISR = "0,209 - 0,11 ROA + 0,045 DER + 0,046 DPS + e"$. Dengan hasil ini, maka nilai konstanta sebesar 0,209 menjelaskan bahwa jika *Return On Asset* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2) dan Dewan Pengawas Syariah (X3) nilainya adalah 0, maka nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,209, nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X1) sebesar -0,011 artinya jika variabel independen lain tetap dan *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami penurunan sebesar 0,011, nilai koefisien regresi variabel *Debt Equity Ratio* (X2) sebesar 0,045 artinya jika variabel independen lain tetap dan *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,045, dan nilai koefisien regresi variabel Dewan Pengawas Syariah (X3) sebesar 0,046 artinya jika variabel independen lain tetap dan Dewan Pengawas Syariah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,046.

Tabel 9 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,209	,143			1,458	,152
	ROA X1	-,011	,028	-,060		-,387	,701
	DER X2	,045	,029	,241		1,552	,128
	DPS X3	,046	,063	,111		,726	,472

a. Dependent Variable: ISR Y

Temuan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki p-value atau nilai signifikansi sebesar 0,701 > 0,05 maka hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). variabel *Debt Equity Ratio* memiliki p-value atau nilai signifikansi sebesar 0,128 > 0,05 maka hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dan variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki p-value atau nilai signifikansi sebesar 0,472 > 0,05 maka hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tabel 10 Hasil Analisis Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,273 ^a	,075	,007	,17343316056

a. Predictors: (Constant), DPS X3, DER X2, ROA X1

b. Dependent Variable: ISR Y

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,007 atau 0,7% artinya kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio* dan Dewan Pengawas Syariah dalam menjelaskan variasi variabel Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,7% dan sisanya yaitu sebesar 99,3% (100% - 0,7%) dijelaskan oleh variabel lain. Secara keseluruhan, temuan riset mengungkap bahwa dalam konteks performa *Islamic Social Reporting* (ISR), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya *Return On Asset* (ROA) tidak berdampak pada luas atau sempitnya pengungkapan ISR. Hasil investigasi juga menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berarti bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berdampak pada luas atau sempitnya Pengungkapan ISR dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berarti bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak berdampak pada luas atau sempitnya Pengungkapan ISR.

Temuan ini tentu saja berindikasi kepada legitimasi masyarakat. Legitimasi merupakan persepsi umum atau asumsi yang menjelaskan bahwa tindakan entitas adalah sesuatu yang diharapkan, pantas, dan berkesesuaian dengan sistem norma, nilai, dan keyakinan, definisi yang dibangun di dalam masyarakat. Sehingga jika perusahaan telah bertindak bertentangan dengan hal-hal yang diharapkan, pantas, dan berkesesuaian dengan sistem sosial masyarakatnya maka perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasinya [1]. Hasil riset ini juga telah memberikan kontribusi pada perspektif praktis. *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan dari *Islamic Social Reporting* sendiri adalah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat dan juga meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan [8].

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PADA RISET LANJUTAN

Dengan keterbatasan data dan skala riset, hasil penelitian telah membuktikan bahwa tidak ada dampak yang signifikan atas *Return on asset*, *debt equity ratio*, dan dewan pengawas terhadap *Islamic social reporting* pada bank syariah. Sebagai tindak lanjut, perluasan cakupan dan divergensi data diperlukan untuk menganalisis lebih jauh atas fenomena ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Pojok Bursa Efek Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan akses dan keleluasaan kepada peneliti untuk mengambil data.

REFERENSI

- [1] S. S. Rostiani and T. A. Tuntun A. Sukanta, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)," *J. Akunt. Bisnis Dan Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 1225–1248, 2018.
- [2] Mahdalena, "PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, UKURAN KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH ," *מימ ויהשקיה*, vol. 549, pp. 40–42, 2017.
- [3] D. Permatasari and A. R. Yuliyanto, "ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE : THE ABILITY OF DISTRIBUTION OF ISLAMIC BANK FINANCING," in *ASEAN International Conference on Islamic Finance.*, 2016.
- [4] R. Herawati, R. Rawi, and R. Destiana, "Pengaruh ROA Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *J. Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–12, 2019.
- [5] F. Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *JOMFekom*, vol. 3, no. 1, pp. 2487–2500, 2018.
- [6] R. Othman and A. Md Thani, "Four Important Tests where Ranges for Normal Vary," *Int. Bus. Econ. Res. J.*, vol. 9, no. 4, pp. 135–44., 2010.
- [7] I. Arianugrahini and E. A. Firmansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia)," ... *Islam. Bank. Financ. ...*, vol. 4, no. 2, pp. 88–101, 2020.
- [8] F. Ramadhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *JOMFekom*, vol. 3, no. 1, pp. 2487–2500, 2016.
- [9] F. Sulistiyo and I. Yuliana, "Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)," *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 2, pp. 238–255, 2019.
- [10] I. Arianugrahini and E. A. Firmansyah, "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Islam. Bank. Financ.*, vol. 4, no. 2, pp. 88–101, 2020.

- [11] S. Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014," *J. Akunt. Univ. Negeri Surabaya*, vol. 4, no. 2, pp. 1–24, 2016.
- [12] W. Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*. 2015.